

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena melalui bahasa siswa dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Dengan saling berbagi pengalaman dan saling belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi yang diajarkan. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Kemampuan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya atau idenya secara runtut dengan penulisan lima ratus kata, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, pilihan kata. Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis ini diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V adalah menulis puisi. Dalam materi menulis puisi siswa dituntut untuk mampu

menciptakan puisi. Harapannya agar siswa bisa mampu menulis puisi dengan menuangkan ide, pikiran, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Tetapi, dalam menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan. Siswa harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik ketika pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi.

Hal ini juga terjadi di SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango tempat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Karena kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran seperti : (1) Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, karena masi kurang di beri kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. (2) Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru. (3) Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata yang baik dan sesuai. (4) Belum tepatnya penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Melihat hal tersebut, solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD supaya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa. Fungsi pendekatan dalam suatu pengajaran ialah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah metode dan tehnik pengajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru (Hairuddin 2007: 2-1). Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran.

Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and*

Learning (CTL). Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran. Adapun indikator penilaian yang digunakan dalam menulis puisi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu kesesuaian judul, isi puisi, pilihan kata/diksi, dan rima.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan formulasi judul : “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, karena masih kurang di beri kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah.
2. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru dan berlangsung di dalam kelas.
3. Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata yang baik dan sesuai.
4. Belum tepatnya penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut: “Apakah Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalahnya adalah :

1. Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik materi yang diajarkan.
3. Guru mngembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Guru menciptakan masyarakat belajar.
5. Guru menggunakan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan (Ismawati 2013 : 54).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 8 Tapa Kabupaten Bone Bolango Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Terotis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

4. Bagi penulis

Hasil penelitian ini tentunya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi di SD.